

## KORELASI ANTARA KECERDASAN NATURALIS TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SEKITAR SISWA SD NEGERI PULOREJO 01

### *CORRELATION BETWEEN NATURALIST INTELLIGENCE AND ENVIRONMENTAL CARE ATTITUDE AROUND ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS PULOREJO 01*

Indah Rahmawati<sup>1\*</sup>, Fina Fakhriyah<sup>1</sup>, dan Sekar Dwi Ardianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria  
Kudus

\* [indahrahmawati304@gmail.com](mailto:indahrahmawati304@gmail.com)

Pengutipan: Rahmawati, Indah., Fakhriyah, Fina., & Ardianti, Sekar Dwi. (2021) Korelasi antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan sekitar siswa SD Negeri Pulorejo 01. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8 (1), hlm. 15-27. DOI: 10.25134/pedagogi.v8i1.4118

Diajukan: 03-04-2021

Diterima: 25-05-2021

Diterbitkan: 31-05-2021

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan sekitar di SD Negeri Pulorejo 01. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan jenis korelasional serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling* sebanyak 30 siswa. Data diambil menggunakan teknik nontes yaitu angket kecerdasan naturalis dan angket sikap peduli lingkungan. Berdasarkan uji prasyarat didapatkan bahwa data berdistribusi normal dan mempunyai hubungan yang linier antar kedua variabel. Pengambilan uji hipotesis menggunakan teknik *Product Moment Pearson* mendapatkan nilai signifikan sebesar  $0,27 < 0,05$  sehingga terdapat hubungan antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan sekitar. Nilai  $r_{hitung} 0,404 > 0,361$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan sekitar siswa di SD Negeri Pulorejo 01 dengan hubungan dalam kategori cukup atau sedang. Sedangkan sumbangan efektif yang diberikan dari variabel kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan sekitar sebesar 16,3%.

**Kata Kunci** : Korelasi, Kecerdasan Naturalis, Sikap Peduli Lingkungan Sekitar

#### ABSTRACT

*This study aims to describe the relationship between naturalist intelligence and environmental care around students at SD Negeri Pulorejo 01. The approach used in this research is quantitative with a correlation type correlational method. The sampling technique used was probability sampling namely simple random as many as 30 students. Data collection using nontes techniques, namely naturalist intelligence questionnaire and environmental care attitude questionnaire. Based on prerequisite test, it was found that the data were normally distributed and had a linear relationship between the two variables. Hypothesis testing using Pearson's Product Moment technique gets a significant value of  $0,027 < 0,005$  so that there is a relationship between naturalist intelligence and caring attitudes to the relationship between naturalist intelligence and caring attitudes to the surrounding environment. The value of  $r_{hitung}$  is  $0,404 > 0,361$ , thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, that is, there is a*

## **Indah Rahmawati, Fina Fakhriyah, dan Sekar Dwi Ardianti**

*Korelasi Antara Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Sekitar Siswa SD Negeri Pulorejo 01*

*relationship between naturalist intelligence and enviromental care attitudes around SD Negeri Pulorejo 01 students with a reltionship in the sufficient category. The effective contribution given by naturalist intelligence to enviromental care is 16,3%.*

**Keyword** : *Correlation, Naturalist Intelligence, Environmental Care*

### **PENDAHULUAN**

Kecerdasan ada di dalam diri setiap manusia. Kecerdasan mampu dikembangkan oleh setiap individu melalui proses belajar. Tingkat kecerdasan masing-masing manusia berbeda-beda. Cara dari setiap individu dalam menyikapi suatu permasalahan juga bermacam-macam. Berdasarkan pendapat Howard Gardner (2013: 37) menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual yang ada di dalam diri seseorang tidak dapat dilihat sepenuhnya hanya dari besarnya nilai IQ yang dimiliki dan tidak bisa dilihat dari angka yang didapatkan. Kecerdasan dapat dilihat dari bagaimana cara seseorang menyikapi dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi atau bahkan menciptakan suatu permasalahan yang akan dipecahkan dengan cara-cara yang kreatif. Sesuai dengan pendapat Fakhriyah (2014: 45-46) yang menjelaskan bahwa kecerdasan yang dimiliki seseorang mampu dilihat dari bagaimana seseorang memecahkan dan menyelesaikan masalah yang akan berdampak positif bagi orang lain, sehingga tidak hanya sekedar dari nilai yang diperoleh dalam bentuk angka.

Setiap kecerdasan tersebut mempunyai ciri masing-masing yang mampu membedakan antar jenis kecerdasan. Tidak semua kecerdasan majemuk tersebut dimiliki oleh manusia. Kecerdasan tersebut dapat ditumbuh kembangkan melalui kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari atau melalui proses pembelajaran dengan menggunakan media tertentu. Misalnya adalah pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Sekolah menjadi salah satu sarana pembentukan karakter dan sikap sosial maupun sikap religius pada anak.

Aspek sikap dalam proses penilaian di kurikulum 2013 menjadi hal yang diutamakan. Aspek sikap tersebut ada dua jenis yaitu sikap sosial dan sikap religius. Salah satu sikap sosial yang perlu dikembangkan pada diri siswa adalah sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Melalui pengenalan pendidikan lingkungan yang diterapkan di sekolah, memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan sikap peduli terhadap lingkungan di sekitar (Putri, 2018: 100).

Sikap peduli lingkungan dapat diamati ketika seseorang terbiasa dan senang untuk menjaga dan memperbaiki kerusakan yang ada di lingkungan sekitar. Mereka mempunyai kesadaran untuk melestarikan dan melakukan perlindungan terhadap peristiwa yang ada di lingkungan sekitar. Sehingga sangat diperlukan untuk pengenalan serta pembiasaan sikap peduli lingkungan sejak dini kepada siswa. Melalui pencegahan serta upaya yang akan dilakukan dalam rangka melakukan pencegahan dan perbaikan terhadap lingkungan alam merupakan sikap, perilaku, dan tindakan peduli terhadap lingkungan (Lestari, 2018: 334). Perilaku yang mencerminkan sikap peduli lingkungan dapat dimulai dari hal yang paling mudah yaitu dengan cara membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan dan mematikan alat-alat elektronik yang sudah tidak digunakan lagi serta ikut dan mendukung berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian alam di lingkungan sekitarnya. Sikap peduli lingkungan merupakan perbuatan dan perilaku yang menunjukkan kepedulian dan berpihak terhadap kelestarian lingkungan sekitar (Narut, 2019: 261). Salah satu contohnya adalah dengan ikut serta dan membantu dalam kegiatan sosial tentang lingkungan sekolah bahkan kegiatan penanaman pohon kembali yang sering disebut sebagai reboisasi.

Peduli terhadap lingkungan sekitar pada masa pandemi akibat virus *covid-19* ini sangat bermanfaat bagi kesehatan diri dan orang lain yang ada di sekitar kita. Salah satu aspek pengamatan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar adalah menghargai kesehatan

dan kebersihan (Rosiana, 2019: 11). Seperti dengan memakai masker ketika berpergian ke luar rumah, mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, dan membersihkan lingkungan rumah sekitar dengan melakukan penyemprotan menggunakan desinfektan.

Salah satu kecerdasan yang mendukung dalam proses kepedulian terhadap lingkungan sekitar adalah kecerdasan naturalis. Seseorang bisa dikatakan mempunyai kecerdasan naturalis, salah satunya jika mempunyai kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan mempunyai sikap untuk melakukan perbaikan terhadap kerusakan alam yang terjadi, melestarikan, serta dapat menjaga lingkungan dengan baik. Berdasarkan beberapa karakteristik kecerdasan naturalis salah satunya adalah siswa memiliki kepekaan dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar dan suka menyiram bunga atau menanam tumbuhan serta merawat hewan peliharaan (Yaumi, 2012: 23).

Berdasarkan pendapat Pramana (2019: 100) menjelaskan bahwa kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan menghubungkan penghuni alam sekitar baik flora, fauna atau benda tak hidup lainnya merupakan inti dari kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis mampu memberikan respon positif terhadap terciptanya keseimbangan kelestarian lingkungan alam sekitar karena tidak hanya mengenal flora dan fauna saja namun bisa diwujudkan dengan perilaku dan tindakan sebagai bentuk pelestarian lingkungan alam sekitar. Salah satunya adalah melakukan tindakan untuk merawat dan memelihara tumbuhan ataupun hewan (Rosiana, 2019: 10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai empati dan ketertarikan yang tinggi terhadap hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar.

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan dalam membedakan dan mengetahui keadaan bentuk-bentuk dari tumbuhan, hewan, dan alam (Yaumi, 2012: 23). Kecerdasan naturalis berkaitan dengan alam sekitar yang terdiri atas benda hidup dan benda tak hidup. Kecerdasan naturalis menjadi penting untuk dikembangkan sebagai pondasi dalam memupuk sikap kepedulian terhadap pelestarian alam sekitar. Dapat diketahui bahwa bumi kita saat ini sudah berada pada fase yang cukup tua, sehingga jika manusianya tidak diedukasi dan ditumbuhkan tentang sikap peduli terhadap lingkungan sekitar, maka akan berdampak buruk bagi kelangsungan hidup manusia di bumi. Akan banyak terjadi bencana alam, seperti banjir dan tanah longsor, serta semakin punahnya sumber daya alam yang mengisi bumi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mendapatkan hasil bahwa pada saat siswa melakukan piket harian selama pandemi yaitu satu kali dalam seminggu di sekolah membersihkan ruang kelas dan halaman kelas, tidak semua siswa ikut berpartisipasi. Hanya siswa tertentu yang ikut menyapu ruang kelas, menyapu teras kelas, membersihkan jendela, dan menyiram tanaman. Kegiatan tersebut didominasi oleh siswa perempuan. Siswa laki-laki yang ikut hadir dalam piket hanya sekedar absen dan ikut melihat siswa yang lain. Siswa hanya hadir karena takut akan peraturan yang dibuat sekolah. Wawancara dilanjutkan dengan salah satu siswa, mendapatkan hasil bahwa mereka sudah bisa membedakan berbagai jenis hewan ataupun tumbuhan dengan baik beserta ciri-cirinya. Siswa juga sangat antusias pada saat diberikan tugas pengamatan tentang tumbuhan yang ada disekitarnya. Namun dalam kenyataannya sikap peduli lingkungan ini masih kurang diterapkan dengan baik oleh siswa. Terlebih di lingkungan sekitar rumah. Banyak tanaman di sekitar pekarangan rumah yang ditanam oleh orang tua siswa, namun mereka tidak berminat untuk ikut merawatnya bahkan menyiramnya dengan keinginan sendiri. Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua siswa menjelaskan bahwa sikap siswa di rumah dalam kehidupan sehari-hari, cenderung tidak peduli terhadap lingkungan sekitar. Misalnya tidak mematikan lampu atau alat elektronik lainnya jika tidak digunakan, membersihkan rumah jika disuruh saja, dan tidak membuang sampah pada tempatnya.

## Indah Rahmawati, Fina Fakhriyah, dan Sekar Dwi Ardianti

*Korelasi Antara Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Sekitar Siswa SD Negeri Pulorejo 01*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah terdapat korelasi antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan sekitar siswa di SD Negeri Pulorejo 01.

### METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metodenya yaitu korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pulorejo 01 yang beralamat di Jalan Raya Winong-Jakenan Km. 02, Pati, Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri Pulorejo 01. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa dari kelas 1-6 secara acak. Masing-masing kelas diambil sebanyak 5 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nontes yaitu berupa angket dari kedua variabel yaitu angket kecerdasan naturalis dan angket sikap peduli lingkungan. Penskoran angket menggunakan skala likert dari skor 1-4. Skala penilaian untuk kecerdasan naturalis dan skala sikap peduli terhadap lingkungan sekitar menggunakan sejumlah item pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan tersebut memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Berikut adalah pedoman pengisian angket dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Pedoman Pengisian Angket**

Alternatif Jawaban	Skor Favorabel (Pernyataan +)	Skor Unfavorabel (Pernyataan -)
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
KS (Kurang Setuju)	2	3
TS (Tidak Setuju)	1	4

Sumber: Sugiyono (2015: 134-135)

### Teknik Analisis Data

#### *Uji Prasyarat*

Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan dua teknik uji, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Berikut adalah penjelasan tentang uji normalitas dan uji linieritas.

#### *Uji Normalitas*

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan untuk penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal, dengan demikian  $H_0$  diasumsikan sebagai data berdistribusi normal dan  $H_a$  diasumsikan sebagai data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2017: 91).

#### *Uji Linieritas*

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bentuk dan arah hubungan antara variabel kecerdasan naturalis dengan variabel sikap peduli lingkungan. Uji linieritas sebagai uji prasyarat yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang data yang akan digunakan dalam penelitian mempunyai pola yang linier atau tidak.

#### *Uji Hipotesis*

Uji hipotesis dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis sederhana yaitu korelasional. Teknik statistik dalam penelitian ini menggunakan korelasi dari *Product*

*Moment Pearson*. Teknik analisis korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis penelitian apakah terdapat hubungan antar dua variabel. Apabila kedua variabel berbentuk ratio dan sumber dari dua variabel atau lebih tersebut adalah nilai yang sama (Sugiyono, 2015: 228).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kecerdasan Naturalis

Angket kecerdasan naturalis ini dibagikan kepada 30 siswa di SD Negeri Pulorejo 01 secara acak. Masing-masing kelas diambil 5 siswa dari mulai kelas 1-6. Angket kecerdasan naturalis ini terdiri dari 28 pernyataan valid yang sudah diujicobakan sebelumnya. Pernyataan tersebut merupakan penjabaran dari indikator variabel kecerdasan naturalis. Kemudian mendapatkan dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan tersebut dikategorikan dalam bentuk kisi-kisi instrumen dengan penilaian menggunakan skala likert. Berikut merupakan hasil rekapitulasi rata-rata skor variabel kecerdasan naturalis berdasarkan kisi-kisi pada instrumen dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Skor Variabel Kecerdasan Naturalis Perindikator**

No.	Indikator	Jumlah Pernyataan	Persentase
1.	Senang pada saat merawat dan memelihara tumbuhan ataupun hewan	4	11,51%
2.	Tertarik pada topik serta proyek yang berbasis lingkungan alam disekitar.	3	11,25%
3.	Mampu mengenali, menyebutkan, membedakan hewan, tumbuhan, serta batu-batuan.	2	11,15%
4.	Memperlihatkan ketertarikan terhadap tumbuhan dan hewan	4	11,56%
5.	Suka berkagiatan di alam terbuka	5	10,50%
6.	Menunjukkan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam	3	10,84%
7.	Mempunyai rasa tertarik ketika berada di taman, kebun binatang, dan akuarium.	2	11,36%
8.	Yakin bahwa binatang mempunyai hak sendiri	2	10,33%
9.	Suka mengoleksi, mencatat, dan melihat hal-hal menarik tentang hewan, tanaman, atau hal lain yang terjadi di alam.	3	10,33%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator pada nomer 4 yaitu “memperlihatkan ketertarikan terhadap tumbuhan dan hewan” merupakan indikator variabel kecerdasan naturalis dengan skor persentase tertinggi yaitu sebesar 11,56%. Dengan demikian indikator tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi kecerdasan naturalis yang ada pada siswa di SD Negeri Pulorejo 01.

Sedangkan untuk hasil penskoran indikator kecerdasan naturalis dengan skor terendah yaitu sebesar 10,33% terdapat pada indikator nomer 9 yaitu “suka mengoleksi, mencatat, atau melihat hal-hal menarik tentang hewan, tanaman, atau hal lain yang terjadi di alam”. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut memberikan pengaruh kecil terhadap kecerdasan naturalis pada siswa di SD Negeri Pulorejo 01.

Data yang didapatkan dari pengisian angket pada variabel kecerdasan naturalis selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan hasil perhitungan pada Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3 Deskripsi Data Kecerdasan Naturalis**

Variabel Penelitian	Data Statistik	Hasil	Jumlah Pernyataan
Kecerdasan Naturalis	Jumlah Data	30	28 pernyataan
	Nilai Minimum	84	
	Nilai Maksimum	109	
	Rata-Rata	100,97	
	Standar Deviasi	6,425	

Data pada tabel di atas diolah menggunakan SPSS 23 yang mendapatkan hasil bahwa skor minimum adalah 84 dan data skor maksimum adalah 109. Kemudian untuk rata-rata (*mean*) diperoleh data skor sebesar 100,97 dan standar deviasi sebesar 6,425.

Tahap selanjutnya adalah melakukan penggolongan dan mengkategorikan data pada variabel kecerdasan naturalis yang dapat dilihat hasilnya pada Tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4 Klasifikasi Data Pada Variabel Kecerdasan Naturalis**

No.	Kriteria	Persentase	Frekuensi	Kategori
1.	$X < 94,545$	10%	3	Rendah
2.	$94,545 \leq X < 107,395$	77%	23	Sedang
3.	$107,395 \leq X$	13%	4	Tinggi
	Jumlah	100%	30 siswa	

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis siswa di SD Negeri Pulorejo 01 berada pada kategori sedang yaitu sebesar 77% dengan jumlah siswa sebanyak 23. Kemudian dalam kategori rendah hanya sebesar 10% dengan jumlah siswa sebanyak 3 dan untuk kategori tinggi yaitu sebesar 13% dengan jumlah siswa yaitu sebanyak 4.

### **Sikap Peduli Lingkungan**

Angket sikap peduli lingkungan dalam penelitian ini dibagikan kepada 30 siswa di SD Negeri Pulorejo 01 secara acak. Masing-masing kelas diambil sebanyak 5 siswa mulai dari kelas 1-6. Angket kecerdasan naturalis ini terdiri dari 31 pernyataan valid yang sebelumnya sudah diujicobakan. Pernyataan tersebut merupakan penjabaran dari indikator sikap peduli lingkungan. Kemudian mendapatkan dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan tersebut dikategorikan dalam bentuk kisi-kisi instrumen dengan penilaian menggunakan skala likert. Berikut merupakan hasil rekapitulasi rata-rata skor pada variabel sikap peduli lingkungan berdasarkan kisi-kisi pada instrumen dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 di bawah ini dapat disimpulkan bahwa pada indikator nomer 6 yaitu “membersihkan halaman sekolah” dengan aspek yang diamati adalah sikap kerja keras menjaga alam merupakan indikator sikap peduli lingkungan yang mendapatkan skor tertinggi yaitu sebesar 9,27%. Dengan demikian indikator tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi adanya sikap peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri Pulorejo 01.

Sedangkan untuk indikator nomer 8 yaitu “membersihkan lingkungan karena keinginan sendiri” dengan aspek yang diamati adalah menjaga lingkungan mendapatkan skor paling rendah yaitu sebesar 7,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut memberikan pengaruh yang kecil terhadap sikap peduli lingkungan sekitar siswa di SD Negeri Pulorejo 01.

**Tabel 5 Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Skor Pada Variabel Sikap Peduli Lingkungan Perindikator**

Aspek yang diamati dalam penelitian	Indikator	Jumlah Pernyataan	Persentase
Menghargai kesehatan dan kebersihan	Membuang sampah pada tempatnya	4	8,8%
	Tidak mencoret-coret meja atau dinding	1	8,62%
	Menyapu lantai atau halaman yang kotor	4	8,44%
Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam	Menggunakan air secukupnya	2	7,63%
	Menggunakan alat-alat elektronik dengan bijak	4	8,37%
Kerja keras menjaga alam	Membersihkan halaman sekolah	2	9,27%
	Membersihkan halaman rumah	3	7,71%
Berinisiatif menjaga kelestarian lingkungan sekitar	Membersihkan lingkungan karena keinginan sendiri	2	7,4%
	Selalu merawat tumbuhan atau hewan peliharaan karena keinginan sendiri	2	7,84%
	Merawat tanaman	2	8,45%
Tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar	Merawat hewan	4	9,11%
	Membereskan alat permainan	1	8,37%
Jumlah		31	100%

Data yang didapatkan dari pengisian angket sikap peduli lingkungan selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan hasil data dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6 Deskripsi Data Sikap Peduli Lingkungan**

Variabel Penelitian	Data Statistik	Hasil	Jumlah Pernyataan
Sikap Peduli Lingkungan	Jumlah Data	30	31 pernyataan
	Nilai Minimum	84	
	Nilai Maksimum	118	
	Rata-Rata	105,67	
	Standar Deviasi	8,405	

Data pada tabel di atas diolah menggunakan SPSS 23 yang mendapatkan hasil bahwa nilai minimum adalah 84 dan data nilai maksimum adalah 118. Kemudian untuk rata-rata (*mean*) diperoleh data skor sebesar 105,67 dan standar deviasi mendapatkan skor sebesar 8,405.

Tahap selanjutnya adalah melakukan penggolongan dan mengkategorikan data pada variabel sikap peduli lingkungan yang dapat dilihat hasilnya pada Tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7 Klasifikasi Data Pada Variabel Sikap Peduli Lingkungan**

No.	Kriteria	Persentase	Frekuensi	Kategori
1.	$X < 96,848$	13,33%	4	Rendah
2.	$96,848 \leq X < 113,952$	66,67%	20	Sedang
3.	$113,952 \leq X$	20%	6	Tinggi
Jumlah		100%	30	

## Indah Rahmawati, Fina Fakhriyah, dan Sekar Dwi Ardianti

*Korelasi Antara Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Sekitar Siswa SD Negeri Pulorejo 01*

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa di SD Negeri Pulorejo 01 berada pada kategori sedang yaitu sebesar 66,67 dengan jumlah siswa sebanyak 20. Kemudian dalam kategori rendah yaitu sebesar 13,33% dengan jumlah siswa 4 dan untuk kategori tinggi sebesar 20% dengan jumlah siswa sebanyak 6.

### Uji Prasyarat

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah tahap awal suatu perhitungan data dalam penelitian yang berguna untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan antara masing-masing variabel. Dengan pengambilan keputusan apabila data lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal sebaliknya apabila data lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil perhitungan menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut.

**Tabel 8 Hasil Uji Normalitas**

No.	Variabel Penelitian	Nilai Signifikansi	Keterangan Uji Normalitas
1.	Kecerdasan Naturalis	0,364 > 0,05	Data Berdistribusi Normal
2.	Sikap Peduli Lingkungan	0,746 > 0,05	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data pada masing-masing variabel, baik variabel kecerdasan naturalis dan variabel sikap peduli lingkungan semuanya berdistribusi normal. Pada variabel kecerdasan naturalis nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,364 dan pada variabel sikap peduli lingkungan sebesar 0,746. Kedua variabel mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

#### Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar kedua variabel. Kedua variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 begitupun sebaliknya. Berikut merupakan hasil perhitungan uji linieritas menggunakan SPSS 23 terdapat pada Tabel 9 sebagai berikut.

**Tabel 9 Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kecerdasan Naturalis dan Sikap Peduli Lingkungan	0,100 > 0,05	Linier

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang linier karena nilai signifikan sebesar 0,100 hal ini memenuhi syarat dalam pengambilan keputusan uji linieritas yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data dapat digunakan untuk tahap uji selanjutnya karena uji prasyarat untuk korelasi dapat dipenuhi.

#### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi sederhana menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Berikut adalah data hasil pengolahan uji hipotesis menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut.



**Tabel 10 Hasil Uji Korelasi**

Variabel	Signifikansi	Rhitung	Rtabel (30 siswa)
Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan	0,027 < 0,05	0,404	0,361
		0,404 > 0,361	
		$R_{\text{quared}}$	0,163 = 16,3%
Keterangan	Terdapat Hubungan Antara Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Sekitar Siswa di SD Negeri Pulorejo 01.		Terdapat Hubungan dalam Kategori Cukup

Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena nilai signifikansi sebesar  $0,027 < 0,05$ . Diperoleh juga untuk nilai  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari pada  $r_{\text{tabel}}$  yaitu sebesar  $0,404 > 0,361$ . Sehingga terdapat hubungan antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan sekitar siswa di SD Negeri Pulorejo 01. Hubungan antara kedua variabel dalam kategori cukup karena diperoleh nilai  $r_{\text{hitung}}$  sebesar 0,404 yang berada pada interval  $0,4 < r_{xy} < 0,6$  dengan kriteria cukup. Besar nilai  $r_{\text{quared}}$  adalah 16,3% yang dapat diartikan bahwa kecerdasan naturalis memberikan pengaruh sebesar 16,3% terhadap sikap peduli lingkungan sekitar siswa di SD Negeri Pulorejo 01.

### Pembahasan

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kecerdasan naturalis memiliki korelasi terhadap sikap peduli lingkungan sekitar siswa di SD Negeri Pulorejo 01. Dengan demikian apabila siswa mempunyai kecerdasan naturalis yang tinggi maka bisa dikatakan siswa mempunyai kepedulian terhadap lingkungan sekitar juga tinggi. Apabila siswa memiliki kecerdasan naturalis yang rendah maka sikap peduli terhadap lingkungan disekitarnya juga rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terjadi korelasi antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan sekitar siswa di SD Negeri Pulorejo 01 sebesar 0,404 dengan kategori cukup atau sedang. Besarnya sumbangan efektif (SE) dari variabel kecerdasan naturalis yang diberikan terhadap sikap peduli lingkungan sekitar siswa adalah sebesar 16,3%. Sehingga dapat diartikan terdapat hubungan antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan adalah terbukti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana, dkk (2019) yang menjelaskan bahwa terdapat korelasi antara kedua variabel yaitu variabel kecerdasan naturalis dengan variabel sikap peduli lingkungan dengan tingkat hubungan sedang atau cukup. Penelitian di SD Negeri Pulorejo 01 terkait korelasi antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan sekitar siswa masih dalam kategori cukup atau sedang, dengan demikian bisa dipastikan bahwa rasa sikap peduli terhadap lingkungan sekitar siswa belum dilaksanakan dengan maksimal karena memang dipengaruhi oleh beberapa faktor lain selain dari kecerdasan naturalis.

Pada skor tiap-tiap indikator dari angket kecerdasan naturalis siswa menunjukkan bahwa terdapat variasi skor yang diperoleh dari masing-masing indikator. Hal ini karena dari masing-masing siswa mempunyai skor berbeda-beda untuk setiap indikator. Ada siswa yang mempunyai skor tinggi dan sebaliknya. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi kecerdasan naturalis berbeda-beda. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Wirdianti (2020: 28) yang menjelaskan bahwa adanya dugaan rendahnya kecerdasan naturalis pada siswa disebabkan adanya faktor motivasi, budaya, dan pengalaman, sehingga akan berdampak negatif pada siswa dengan tidak mampu mengidentifikasi dan memahami serta memanfaatkan flora, fauna, dan lingkungan alam yang ada disekitarnya.

## **Indah Rahmawati, Fina Fakhriyah, dan Sekar Dwi Ardianti**

### *Korelasi Antara Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Sekitar Siswa SD Negeri Pulorejo 01*

Skor rendah pada kecerdasan naturalis yang didapatkan siswa ada di pernyataan nomer 26 yaitu “saya suka mempunyai gambar tentang hewan dan bunga”. Pernyataan tersebut sesuai dengan indikator dalam variabel kecerdasan naturalis nomer 9 yaitu “suka mengoleksi, mencatat, dan melihat hal-hal menarik tentang hewan, tanaman, atau hal lain yang terjadi di alam” mendapatkan skor rata-rata 101 dengan presentase 10,33%. Dengan demikian faktor tersebut tidak menjadi faktor penyebab adanya kecerdasan naturalis yang ada pada diri siswa di SD Negeri Pulorejo 01. Terkait gambar dan menonton video tentang perilaku hewan menjadi faktor yang memberikan pengaruh kecil terhadap kecerdasan naturalis pada siswa. Sesuai dengan hal tersebut, siswa lebih tertarik untuk terjun langsung pada lingkungan sekitar serta berinteraksi secara langsung baik dengan tumbuhan serta hewan di lingkungan sekitar rumah. Sesuai dengan pendapat Ardianti (2017: 2) yang menjelaskan bahwa mengajak siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan secara langsung akan lebih menarik dan menyenangkan karena sifat alamiah anak salah satunya adalah bermain.

Sedangkan untuk faktor pendukung kecerdasan naturalis pada siswa ada pada skor tertinggi terletak pada indikator nomer 4 yaitu “memperlihatkan ketertarikan terhadap tumbuhan dan hewan” dengan presentase sebesar 11,56%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa suka merawat dan menyiram tumbuhan selain itu juga merawat serta memberi makan hewan piaraan. Terkait ketertarikan terhadap tumbuhan dan hewan dibuktikan dengan pernyataan siswa yang memberikan makan kucing yang datang ke rumah dan tertarik jika diberikan tugas tentang pengamatan di lingkungan sekitar pekarangan rumah. Sesuai dengan pendapat Gardner (2013: 14) yang menjelaskan bahwa mampu berpikir logis dalam merawat dan memelihara tumbuhan serta hewan, tertarik dan suka apabila merawat dan menyiram bunga adalah salah satu ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan naturalis.

Hal tersebut sesuai dengan sikap tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekitar, di mana pada kecerdasan naturalis siswa ditunjukkan dengan perilaku yang senang merawat hewan maupun tumbuhan berada pada rata-rata skor paling tinggi. Siswa cenderung lebih suka terjun langsung dan melakukan tindakan serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya terutama yang berkaitan dengan flora, fauna atau hewan peliharaannya. Karena selain merawat dan memberikan makan secara langsung siswa juga bisa bermain dengan hewan peliharaan tersebut. Hal ini ada hubungannya dengan kecerdasan naturalis yang dimiliki siswa, sesuai dengan penelitian oleh Putri (2019: 522) yang menjelaskan bahwa anak yang memiliki sifat penyayang terhadap hewan salah satu penyebabnya adalah karena faktor dari kecerdasan naturalis yang dimiliki. Dengan demikian siswa di SD Negeri Pulorejo 01 mempunyai sikap peduli untuk merawat hewan maupun tumbuhan. Hubungan antara kedua variabel dalam kategori sedang atau cukup karena masih ada siswa yang belum menerapkan sikap peduli lingkungan pada saat di rumah. Hal tersebut karena di sekolah dibuat peraturan tertentu sehingga siswa menghindari sanksi yang ada apabila tidak menjalankan peraturan tersebut.

Sikap peduli lingkungan perlu ada di dalam diri manusia sebagai awal pondasi pelestarian alam sejak dini. Faktor yang mempengaruhi adanya sikap peduli lingkungan pada siswa juga bervariasi. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa indikator sikap peduli lingkungan nomer 6 yaitu “membersihkan halaman sekolah” dengan aspek kerja keras menjaga alam mendapatkan skor rata-rata 113 dan presentase sebesar 9,27%. Dengan demikian indikator membersihkan halaman sekolah menjadi faktor yang besar pengaruhnya untuk sikap peduli terhadap lingkungan sekitar siswa. Siswa di SD Negeri Pulorejo 01 mempunyai sikap peduli dengan melakukan kerja keras untuk menjaga lingkungan sekitar terutama di sekolah untuk ikut serta dalam kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah bahkan di rumah serta membersihkan ruang kelas pada saat jadwal piket. Hal ini

sesuai dengan penelitian oleh Gunawan (2019: 145) yang menjelaskan bahwa indikator ikut serta menjaga lingkungan sekitar mendapatkan kategori sangat peduli, dengan demikian akan tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan aman.

Adanya masalah lingkungan yang terjadi di sekitar mengharuskan manusia sebagai makhluk sosial untuk menyadari dan mempunyai kepedulian terhadap masalah tersebut. Dengan interaksi manusia sebagai makhluk sosial di lingkungan, dapat diketahui bahwa manusia sebagai penyeimbang hubungan kepeduliannya dengan alam. Salah satunya adalah sikap peduli terhadap lingkungan dengan tidak melakukan pencemaran atau pengrusakan secara sengaja. Karena sebagai makhluk sosial tidak hanya berinteraksi dengan sesama manusia namun juga dengan alam sebagai tempat dimana kita tinggal. Sesuai dengan pendapat Pramana (2019: 100) yang menjelaskan bahwa kepedulian sosial harus dimiliki manusia sebagai keseimbangan dalam kehidupan.

Tidak hanya sekedar menyadari namun juga bertanggung jawab serta merawat sebelum terjadinya masalah. Dalam penelitian ini, siswa di SD Negeri Pulorejo 01 belum berinisiatif dengan sendiri terhadap lingkungan sekitar terkait menyapu lantai yang kotor dan merapikan tempat tidur karena keinginan sendiri. Hal ini dapat dilihat pada indikator “membersihkan lingkungan karena keinginan sendiri” mendapatkan skor rata-rata terendah yaitu 90 dengan presentase 7,4%. Dengan demikian pengimplementasian kecerdasan naturalis dalam kehidupan sehari-hari belum dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan pendapat Utari (2019: 753) menjelaskan bahwa kesadaran terhadap masalah lingkungan kemudian mampu memberikan solusi terhadap masalah yang ada, maka proses pengintegrasian antara kecerdasan naturalis dan nilai-nilai lingkungan dapat diterapkan di masa mendatang. Oleh karena itu perlunya meminimalisir adanya kerusakan alam yang akan terjadi ataupun yang sedang terjadi dengan ditumbuhkannya sikap dan karakter peduli terhadap lingkungan sekitar.

Karakter sikap peduli lingkungan dapat dikembangkan melalui pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang seharusnya sekolah adalah sarana paling efektif mengembangkan sikap peduli lingkungan. Sesuai dengan pendapat Efendi (2019: 161) menjelaskan bahwa terlaksananya sikap peduli lingkungan, sekolah harus memberikan elemen pendukung, yaitu salah satu pengimplementasian nilai karakter peduli lingkungan di sekolah adalah pemanfaatan taman sebagai tempat merawat tanaman. Pendidikan Lingkungan Hidup adalah proses pembelajaran yang diarahkan untuk berinteraksi langsung dengan alam. Sesuai dengan pendapat Rezkita (2018: 330) yang menjelaskan bahwa pengintegrasian materi pendidikan lingkungan hidup pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran di luar ruangan, sehingga akan menumbuhkan rasa ingin tau dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Namun selama pandemi akibat virus *covid-19* ini siswa lebih sering berinteraksi di lingkungan rumah bahkan sekolahpun dilakukan di rumah secara daring. Menyikapi hal tersebut peran orang tua terhadap perkembangan kecerdasan naturalis terkait sikap peduli terhadap lingkungan sekitar sangat penting untuk dilibatkan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa indikator membersihkan lingkungan karena keinginan sendiri hanya mendapatkan rata-rata 90 dan presentase sebesar 7,4% dalam hal ini merupakan rata-rata dan presentase paling rendah diantara indikator yang lain. Dengan demikian siswa harus disuruh terlebih dahulu untuk melakukan sebuah tindakan terhadap peduli lingkungan. Sesuai dengan pendapat Elmy (2020: 20) menjelaskan bahwa orang tua sudah memberikan didikan terkait sikap peduli lingkungan sejak kecil yang dimulai dari hal sederhana dan mudah seperti membuang sampah harus pada tempat yang sudah disediakan. Namun hal tersebut tidak memberikan siswa mempunyai sikap inisiatif dengan sendirinya untuk menjaga lingkungan sekitar. Hal tersebut disebabkan karena dibutuhkannya kolaborasi antara peran orang tua di rumah serta dukungan dari orang di lingkungan sekitar siswa.

## **Indah Rahmawati, Fina Fakhriyah, dan Sekar Dwi Ardianti**

*Korelasi Antara Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Sekitar Siswa SD Negeri Pulorejo 01*

Melalui pendidikan karakter tentang lingkungan hidup, siswa diharapkan mampu mempunyai sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Sehingga dapat menciptakan lingkungan hidup sekitar yang asri dan nyaman. Baik untuk saat ini atau akan berdampak pada kehidupan yang akan datang. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan kecerdasan naturalis yang ada pada dirinya melalui pendidikan karakter peduli lingkungan sekitar. Menurut Purwono (2020: 2) menjelaskan bahwa rasa peka, peduli, dan sadar akan tanggungjawab terhadap permasalahan lingkungan yang ada baik di rumah ataupun di sekolah diperlukannya dukungan dari perkembangan kecerdasan naturalis yang ada di dalam diri siswa agar siswa lebih cerdas dalam melihat serta memahami dampak yang berakibat pada kerusakan lingkungan atau ekosistem dari setiap tindakan yang dilakukan akibat ulah manusia.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang korelasi antara kecerdasan naturalis untuk sikap peduli terhadap lingkungan sekitar siswa di SD Negeri Pulorejo 01 mendapatkan hasil bahwa terdapat korelasi antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan sekitar siswa di SD Negeri Pulorejo 01. Hubungan antar kedua variabel bersifat positif dan signifikan, dengan demikian apabila semakin tinggi tingkat kecerdasan naturalis yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekitar. Hubungan antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan sebesar 0,404 dengan kategori cukup. Kemudian untuk sumbangan efektif yang diberikan oleh kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan adalah sebesar 16,3% dan sisanya yaitu 83,7% ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah peran orang tua di rumah dapat memberikan media atau sarana yang mampu mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak. Seperti adanya tumbuhan yang harus dirawat dan disiram sebagai tanggung jawab siswa. Bagi siswa juga bisa merawat dan membersihkan lingkungan karena keinginan serta kesadaran diri sendiri yang dapat dimulai dari hal yang paling mudah adalah bisa membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan dan mematikan alat elektronik yang tidak digunakan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardianti, Sekar Dwi, Savitri Wanabuliandari, dan Susilo Raharjo. 2017. Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan *Science Edutainment*. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*, 4 (1): 1-7.
- Efendi, Novriza, Refli Surya Barkara, dan Yanti Fitriya. 2019. Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri 13 Lolong Belanti Padang. *JPIS Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29 (2) : 155-165.
- Elmy, Muhammad, dan Heru Puji Winarso. 2020. Kepedulian Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Terhadap Warga di Bantaran Sungai Kuin Kota Banjarmasin). *Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah*, 5 (1) : 88-92.
- Fakhriyah, Fina, Mila Roysa, dan Sumaji. 2014. Penerapan Pembelajaran Tematik Berwawasan Multiple Intelligence dalam upaya Membentuk Karakter Siswa di SD IT AL Islam Kudus. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 5 (1): 44-50.
- Gunawan, Hadi dan Guslinda. 2019. Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa SD Negeri 184 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8 (2): 139-147.
- Howard, Gardner. 2013. *Multiple Intelligence*. Jakarta: Daras Book.

- Lestasi, Yeni. 2018. Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 4 (2) : 332-337.
- Narut, Yosep Firman dan Mikael Nardi. 2019. Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scolaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9 (3): 259-266.
- Pramana, M., IW. Sujana, dan IK. Ngurah Wiyasa. 2019. Kontribusi Kecerdasan Naturalis dan Sikap Peduli Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD. *E-Journal.UNDIKSHA*, 18 (2): 97-107.
- Prayitno. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Purwono, Agung dan Tsamrotul Jannah. 2020. Pengaruh Wiyata Lingkungan dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Bagi Siswa MI. *Chlid Education Jurnal*, 2 (1): 1-9.
- Putri, Harsono Melinda, Faridan Nur Kumala, dan Arnelia Dwi Yasa. 2019. Analisis Kecerdasan Majemuk Siswa Kelas V di SDN Dampit 3 Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Seminar Nasional PGSD UNIKAMA (<http://conference.unikama.ac.id/artikel/>), 3 (1): 511-523.
- Putri, Nabilah Rahma, Mieke Miarsyah, dan Diana Vivanti. 2018. Hubungan Kecerdasan Naturalis dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 5 (2): 100-109.
- Rezkita, Shanta dan Kristi Wardani. 2018. Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 4 (2): 327-331.
- Rosiana, E.R., Eddy Noviana, dan Guslinda. 2019. Hubungan Antara Kecerdasan Naturalis dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Harapan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR Pendidikan dan Pengajaran*, 3 (1) : 6-17.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Utari, Enggar, dan Mahrawi Mahrawi. 2019. Interkorelasi Kecerdasan Naturalistik Dan *The New Environmental Paradigm* (Nep) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Pada Matakuliah Studi Kebantenan Konsep Sumber Daya Alam Provinsi Banten Tahun Akademik 2018/2019. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2 (1): 750-758
- Wirdianti, Nina, Komala Ratna, dan Mieke Miarsyah. 2020. Hubungan Antara Kecerdasan Naturalis dengan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan Siswa. *Jurnal Biotek*, 8 (1) : 17-33.
- Yaumi, M. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegence*. Jakarta: Dian Rakyat.